

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepak Bola Wanita Putri Mataram: Studi Evaluatif Model CIPP

Rafni Wirma Hartati*, Sumarjo, Rizki Mulyawan, Krisnanda Dwi Apriyanto

Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

* Correspondence: sumarjofik@uny.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the Putri Mataram women's soccer development program based on the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The evaluation was conducted to determine the extent to which the program's objectives have been achieved, as well as to provide a foundation for future strategic development. This study is an evaluative study using a mixed-methods approach. The study participants consisted of 6 administrators, 4 coaches, and 20 athletes. The instruments used were questionnaires and interviews that had been tested for validity and reliability. The results indicate that, overall, the development program falls into the "good" category. The context dimension was rated as "good" by administrators and coaches. The input dimension was also rated as "good" by all respondents. The process dimension was rated as "good" by administrators and athletes, and as "very good" by coaches. The product dimension was rated as "good" to "very good" by all respondents. Cumulatively, 100% of respondents stated that the training program was effective in improving the athletes' technical and physical qualities. Thus, the Putri Mataram training program was deemed successful and aligned with the athletes' development needs, although there are still several aspects that need improvement, particularly regarding facilities and funding.

Keyword: Evaluate; CIPP; development; woman football; Putri Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembinaan sepak bola wanita Putri Mataram berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta memberikan dasar bagi langkah strategis pengembangan ke depan. Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan pendekatan mixed methods. Subjek penelitian terdiri dari 6 pengurus, 4 pelatih, dan 20 atlet. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan program pembinaan berada pada kategori baik. Dimensi context dinilai baik oleh pengurus dan pelatih. Dimensi input juga dinilai baik oleh seluruh responden. Dimensi process dinilai baik oleh pengurus dan atlet, serta sangat baik oleh pelatih. Dimensi product dinilai baik hingga sangat baik oleh seluruh responden. Secara akumulatif, 100% responden menyatakan bahwa program pembinaan efektif dalam meningkatkan kualitas teknis dan fisik atlet. Dengan demikian, program pembinaan Putri Mataram dinilai berhasil dan berjalan sesuai dengan kebutuhan pengembangan atlet, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada sarana prasarana dan pendanaan.

Kata kunci: CIPP, pembinaan; sepakbola wanita; Putri Mataram

Received: 16 Mei 2026 | Revised: 29 Mei, 13, 29 Juni 2026

Accepted: 18 Juli 2026 | Published: 19 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang memiliki perkembangan sangat pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Sinurat, 2019; Yunisal, 2025). Tidak hanya pada kategori pria, sepak bola wanita juga mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar dari masyarakat, pemerintah, maupun organisasi olahraga. Perkembangan sepak bola wanita di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya kompetisi, akademi, serta program pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas atlet perempuan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Pembinaan olahraga yang terencana dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menghasilkan atlet yang berprestasi (Bompa & Buzzichelli, 2019)

Program pembinaan olahraga pada hakikatnya merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kemampuan atlet melalui berbagai aspek, seperti fisik, teknik, taktik, mental, serta dukungan organisasi dan sarana prasarana (Winarni et al., 2021). Keberhasilan suatu pembinaan olahraga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen organisasi, kompetensi pelatih, pendanaan, fasilitas latihan, dan sistem evaluasi yang digunakan (Hasian et al., 2022). Oleh karena itu, evaluasi program pembinaan menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Dalam konteks sepak bola wanita, proses pembinaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya kompetisi berkelanjutan, kurangnya dukungan finansial, serta rendahnya perhatian terhadap pengembangan atlet wanita dibandingkan atlet pria. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap program pembinaan yang telah berjalan agar dapat diketahui kelebihan maupun kekurangannya. Evaluasi program dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembinaan olahraga secara lebih efektif dan efisien (Sudirman et al., 2024)

Salah satu model evaluasi yang sering digunakan dalam bidang pendidikan dan olahraga adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menekankan evaluasi pada empat dimensi utama, yaitu konteks untuk melihat kebutuhan dan tujuan program, input untuk menilai sumber daya yang digunakan, proses untuk mengevaluasi pelaksanaan program, dan produk untuk mengetahui hasil yang dicapai (Sudirman et al., 2024). Model CIPP dinilai komprehensif karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas suatu program pembinaan olahraga. Beberapa penelitian telah menerapkan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) untuk mengevaluasi program pembinaan olahraga. Penelitian (Riawan et al., 2025) menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi kurikulum sekolah sepak bola karena mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan program pada setiap komponen evaluasi.

Penelitian (Adha et al., 2023) yang mengevaluasi program pembinaan sepak bola pada Askab PSSI Kerinci menemukan bahwa aspek organisasi, pelatih, dan pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala pada sarana prasarana dan dukungan pendanaan. Selanjutnya, penelitian (Ardana & Junaidi, 2025) pada *academy* terang bangsa Semarang menunjukkan bahwa evaluasi berbasis CIPP mampu memberikan rekomendasi terhadap peningkatan kualitas pembinaan, terutama pada aspek pengelolaan sumber daya,

fasilitas, dan keberlanjutan program. Sementara itu, (Sudirman et al., 2024) menegaskan bahwa evaluasi program menggunakan model CIPP memberikan informasi yang komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan olahraga.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada sekolah sepak bola (SSB), akademi sepak bola, asosiasi sepak bola, atau program pembinaan olahraga secara umum. Hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengevaluasi program pembinaan pada klub sepak bola wanita, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji efektivitas program pembinaan di Klub Putri Mataram menggunakan model CIPP. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengevaluasi program pembinaan sepak bola wanita Putri Mataram berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembinaan sepak bola wanita.

Perkembangan sepak bola wanita di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan tren yang positif. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya partisipasi pada penyelenggaraan *MilkLife Soccer Challenge* Yogyakarta. Pada penyelenggaraan Series 1 Tahun 2024 kompetisi diikuti oleh 41 tim kelompok usia 10 dan 12 tahun, sedangkan pada Series 2 Tahun 2024 jumlah peserta meningkat menjadi 1.203 siswi yang berasal dari 113 sekolah dasar dan madrasah di DIY. Peningkatan jumlah peserta tersebut menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap pembinaan sepak bola wanita usia dini di Yogyakarta. Putri Mataram merupakan salah satu klub sepak bola wanita yang aktif melakukan pembinaan atlet sepak bola wanita di Yogyakarta sejak tahun 1971.

Dalam pelaksanaan program pembinaan, Putri Mataram telah menjalankan berbagai kegiatan latihan dan kompetisi sebagai upaya meningkatkan prestasi atlet. Namun demikian, belum diketahui secara menyeluruh bagaimana efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan, baik dari aspek konteks, input, proses, maupun produk. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi program pembinaan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan program serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan pembinaan. Penelitian evaluasi terhadap program pembinaan sepak bola wanita menjadi penting dilakukan karena hasil evaluasi dapat memberikan informasi objektif bagi pengurus, pelatih, dan pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembinaan di masa mendatang. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi bahan perbaikan program agar pembinaan sepak bola wanita dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan sepak bola wanita Putri Mataram menggunakan model CIPP yang meliputi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *concurrent triangulation (convergent design)*. (Creswell & Clark, 2017). Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh (Stufflebeam & Coryn, 2014). Model ini digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan sepak bola

wanita Putri Mataram secara menyeluruh berdasarkan aspek *context*, *input*, *proses*, dan produk. Pemilihan metode evaluasi dengan menggunakan model CIPP dilakukan karena dianggap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penentuan model evaluasi pada dasarnya disesuaikan dengan tujuan serta sasaran penelitian yang akan dilakukan (Chandra, 2021).

Oleh karena itu, prosedur evaluasi dalam penelitian ini dirancang agar sejalan dengan tujuan penelitian, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu penyusunan rencana evaluasi, pelaksanaan validasi instrumen, pengolahan dan analisis data, serta interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri atas pengurus klub sebanyak 6 orang, pelatih sebanyak 4 orang, dan atlet sepak bola wanita sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 metode, yaitu wawancara, dan kuesioner. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari pengurus dan pelatih terkait pelaksanaan program pembinaan.

Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai evaluasi program pembinaan berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP). Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data. Uji validitas instrumen dilakukan melalui uji validitas isi (Yusup, 2018; Mahkotawati et al., 2025), sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Tavakol & Dennick, 2011; Dorsah, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup (Creswell & Clark, 2017) dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban sesuai kondisi yang sebenarnya.

Tabel 1. Tingkat reliabilitas

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Sangat Tinggi (Sangat Konsisten)
0,70–0,90	Tinggi (Konsisten)
0,50–0,70	Moderat / Cukup
<0,50	Rendah (Tidak Konsisten)

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi *context*, penilaian dari responden pengurus memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 62,0 dengan persentase 100% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek latar belakang, tujuan program, kebutuhan program, serta perencanaan pembinaan sepak bola telah berjalan sesuai dengan harapan. Pengurus menilai bahwa program pembinaan memiliki dasar pelaksanaan yang jelas serta mendukung tercapainya tujuan pembinaan atlet. Selanjutnya, hasil penilaian dari responden pelatih memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 46,5 dengan persentase 75% dan berada pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatih menilai aspek *context* sudah berjalan dengan cukup baik, terutama pada kejelasan tujuan program, dukungan organisasi, dan arah pembinaan yang diberikan kepada atlet. Meskipun demikian, persentase yang diperoleh belum maksimal sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program

lebih optimal. Sementara itu, hasil penilaian dari responden atlet memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 37,2 dengan persentase 100% dan termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa atlet memahami tujuan dan manfaat program pembinaan yang dijalankan. Atlet juga menilai bahwa program yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan latihan dan pengembangan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi *input*, responden pengurus memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 77,5 dengan persentase 100% dan termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya pendukung program seperti pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, serta organisasi pembinaan telah berjalan dengan baik. Pengurus menilai bahwa komponen pendukung program sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembinaan atlet sepak bola. Penilaian dari responden pelatih memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 116 dengan persentase 100% dan berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih menilai aspek input telah mendukung pelaksanaan program pembinaan secara optimal.

Ketersediaan fasilitas latihan, perlengkapan olahraga, dukungan organisasi, serta kualitas atlet dinilai telah memenuhi kebutuhan proses latihan dan pembinaan. Selanjutnya, responden atlet memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 43,4 dengan persentase 100% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa atlet menilai sarana latihan, program latihan, dukungan pelatih, dan fasilitas yang tersedia sudah cukup baik dalam menunjang kegiatan latihan dan pengembangan prestasi atlet. Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi *process*, responden pengurus memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 52,7 dengan persentase 100% dan termasuk kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan, proses latihan, pengawasan kegiatan, serta pelaksanaan kompetisi telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi. Hasil penilaian dari responden pelatih memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 62 dengan persentase 100% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih menilai proses pelaksanaan program pembinaan telah berjalan secara optimal. Program latihan, disiplin atlet, metode latihan, evaluasi latihan, serta pelaksanaan kegiatan pembinaan dinilai sangat mendukung peningkatan kemampuan dan prestasi atlet.

Sementara itu, responden atlet memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 43,4 dengan persentase 100% dan termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa atlet menilai proses latihan dan pembinaan yang diberikan berjalan dengan baik. Atlet merasa program latihan dilaksanakan secara teratur, pelatih memberikan arahan yang jelas, serta kegiatan pembinaan mampu meningkatkan kemampuan bermain mereka. Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi *product*, responden pengurus memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 12,4 dengan persentase 83,33% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil akhir program pembinaan, baik dari segi peningkatan prestasi, kemampuan atlet, maupun pencapaian target program telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Penilaian dari responden pelatih memperoleh skor rerata ($\bar{X}_i$) sebesar 15,0 dengan persentase 100% dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih menilai hasil dari program pembinaan telah memberikan dampak yang sangat baik terhadap

peningkatan kemampuan teknik, fisik, mental, serta prestasi atlet dalam kompetisi. Selanjutnya, responden atlet memperoleh skor rerata (Xi) sebesar 12,4 dengan persentase 100% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa atlet merasakan adanya peningkatan kemampuan dan perkembangan prestasi setelah mengikuti program pembinaan yang dilaksanakan. Atlet juga menilai bahwa program pembinaan memberikan manfaat positif terhadap kemampuan bermain sepak bola mereka.

Tabel 2. Rangkuman tabel evaluasi dimensi context, input, process dan product berdasarkan pengurus, pelatih dan atlet

Dimensi	Responden	Skor Rerata (Xi)	Persentase	Kategori
Context	Pengurus	62,0	100%	Baik
	Pelatih	46,5	75%	Baik
	Atlet	37,2	100%	Baik
Input	Pengurus	77,5	100%	Baik
	Pelatih	116	100%	Baik
	Atlet	43,4	100%	Baik
Process	Pengurus	52,7	100%	Baik
	Pelatih	62,0	100%	Sangat Baik
	Atlet	43,4	100%	Baik
Product	Pengurus	12,4	83,33%	Baik
	Pelatih	15,0	100%	Sangat Baik
	Atlet	12,4	100%	Baik

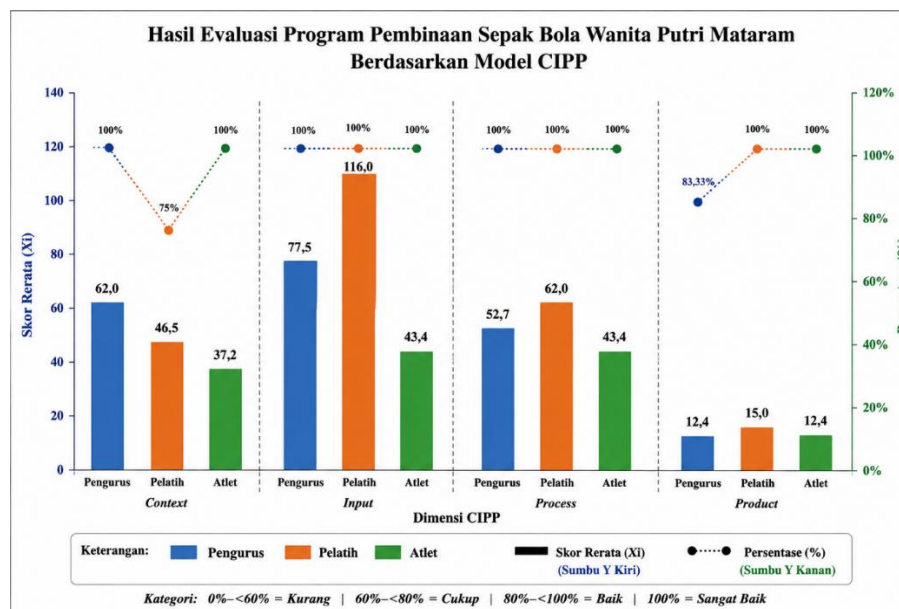


Diagram 1. Presentasi hasil evaluasi antar responden

Dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada dimensi konteks pengurus dikatakan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pengurus Bapak AZ (Wawancara, 28 April 2026): “Kami sadar bahwa adanya struktur kepengurusan dalam sebuah tim sepak bola ini sangat berperan penting, apalagi ini merupakan tim sepak bola

wanita yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tim sepak bola pria. Pembagian tugas dalam struktur juga jelas bahwa kami sebagai pengurus ikut terlibat dalam tugas kami masing-masing, misalnya, secara teknis di lapangan seperti perlengkapan latihan yang kami siapkan sebelum waktu jadwal latihan, bola, cones, dan peralatan lainnya.

Biasanya kami juga dibantu oleh sebagian orang tua atlet. Selain itu, kami juga menjaga komunikasi yang baik dengan orangtua atlet, pelatih serta atlet itu sendiri” Begitu juga, wawancara yang dilakukan pada pelatih Coach DO (Wawancara, 28 April 2026), menyampaikan, “Pelaksanaan pembinaan sepak bola wanita dalam pelaksanaan pelatihan juga merujuk pada visi misi tim sepak bola wanita, yaitu selain untuk meraih prestasi regional, nasional, maupun internasional, kami juga menuntut bahwa secara fundamental karakter atlet juga perlu dikuatkan, misalnya berkaitan dengan attitude. Selanjutnya “Pelaksanaan pelatihan yang kami buat dan lakukan ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi rencana kami di jangka pendek dan jangka panjang.

Misalnya, kami saat ini mengikuti program kompetisi yang diadakan oleh Hydroplus di kabupaten kudas, kami sebagai pelatih penyusun perencanaan program latihan juga sesuai kebutuhan atlet untuk kompetisi di hydroplus, jadi latihan yang kami rencanakan itu merupakan persiapan untuk hydroplus yang mempunyai match yang cukup panjang” Coach DO Selanjutnya, hasil analisis evaluasi input berdasarkan pengurus, pelatih dan atlet pada kategori baik. Hal ini diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan pengurus, pelatih dan atlet. Sebagai berikut, (Wawancara, 28 April 2026): “Proses perekrutan pelatih dilakukan dengan seleksi pendekatan pengetahuan pengurus, tidak open recruitment begitu, Mbak.

Kita hanya melakukan pendekatan yang bisa menarik informasi dari calon pelatih. Akan tetapi, yang kami pastikan terlebih dahulu adalah calon pelatih memiliki lisensi kepelatihan sepak bola minimal D Diploma PSSI dan/atau mantan atlet yang berasal dari tim Putri Mataram. Selain itu, calon pelatih juga memahami karakter atlet wanita, karena berbeda, ya, Mbak, perlakuan atlet wanita dan pria”. Selanjutnya, terkait dengan kondisi sarana dan prasarana, “Sarana dan prasarana saat ini dalam kondisi baik.” Memang ada beberapa bola yang bocor. Lapangan yang kita gunakan ada beberapa diantaranya lapangan sidoarum dan lapangan nogotirto gamping sleman dan lapangan ini berbayar kebersihan per sesi Latihan”

Selanjutnya, wawancara kepada pelatih, Coach DO, menyatakan (Wawancara, 28 April 2026): “Perekrutan pemain kami tidak membatasi syarat apa pun ya, Mbak, yang paling penting adalah bagaimana dukungan dan izin orang tua atlet. Jangan hanya semangat dari anaknya saja, tetapi orangtua tidak support, ini yang kami hindari. Bagi kami sebagai pelatih, tentu jika calon atlet memiliki basic fundamental yang baik, maka kami juga merasa senang, ya, misalnya ada atlet yang sudah mampu melakukan teknik dasar yang baik dan benar atau memiliki kondisi fisik yang baik. Tentu ini menjadi nilai tambah. Begitu juga yang disampaikan coach SA, (Wawancara, 28 April 2026): “Karena tim sepak bola wanita ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada atlet, tentu persyaratan untuk masuk ke tim ini tidak begitu kaku; yang terpenting adalah support dari orang tua dan motivasi atlet untuk latihan.” Alhamdulillah, dari tahun 1971 tim ini masih ada dan berkembang sampai saat ini”.

Selanjutnya, wawancara kepada atlet (Wawancara, 28 April 2026): “Menurut saya, pelatih di sini sangat berkualitas. Mereka tidak hanya mengajar teknik, tapi juga sabar sama kami, mbak. Pelatih sangat terbuka kalau kami mau diskusi tentang kekurangan kami di

lapangan dan pelatih mau diajak ngobrol. Kami curhat gitu, Mbak”. Selanjutnya SF juga menyampaikan, (Wawancara, 28 April 2026): “Bola kurang, sih, Mbak, tapi yang lain cukup, kayak cones, rompi, dan lapangan bagus, datar.” Selanjutnya, “untuk seleksi masuk gak ada si mbak, Cuma kita hubungi admin nya lalu isi biodata kemudian kami gabung latihan” Selanjutnya, “Ada kendala di saya, Mbak, hmmm, karena rumah saya itu agak jauh dari lapangan, jadi saya harus benar-benar serius, karena saya semangat, ya sudah, saya terus latihan”.

Selanjutnya, wawancara yang peneliti lakukan kepada pelatih coach DO, (Wawancara, 28 April 2026): menyatakan, “kami sebagai pelatih, “Sebelum latihan dimulai, kami terlebih dahulu menyusun program latihan sesuai kebutuhan atlet dan target tim. Setiap sesi latihan memiliki tujuan yang jelas, sehingga pelaksanaan latihan lebih terarah dan terukur. “Metode latihan yang kami gunakan disesuaikan dengan kondisi dan karakter atlet wanita. Kami tidak hanya melatih teknik, tetapi juga fisik, taktik, dan mental agar atlet berkembang secara menyeluruh. Kami selalu melakukan evaluasi setelah latihan dan pertandingan. Dari evaluasi tersebut kami bisa melihat perkembangan atlet dan menentukan apa yang perlu diperbaiki pada latihan berikutnya.”

Selanjutnya, “Kendala pasti ada ya mbak, terutama fasilitas dan jarak tempat tinggal atlet. Namun, kami berusaha menyesuaikan program latihan agar tetap berjalan efektif dan atlet tetap semangat mengikuti latihan.” Selanjutnya, wawancara yang peneliti lakukan kepada atlet, menyatakan, “ya mbak, Latihannya enak yang diberikan pelatih cukup jelas dan teratur. Kami dilatih teknik, fisik, dan kerja sama tim secara bertahap, jadi lebih mudah memahami materi Latihan di tambah lagi pelatihnya ramah-ramah”. Selanjutnya, “Setelah latihan atau pertandingan biasanya pelatih memberikan evaluasi dan masukan. Dari situ kami tahu apa yang harus diperbaiki untuk latihan berikutnya. Kadang kami merasa lelah karena sekolah atau jarak rumah yang jauh, tetapi kami tetap semangat latihan karena ingin kemampuan kami terus berkembang.”

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus terkait produk, menyatakan, (Wawancara, 28 April 2026): “Perkembangan atlet cukup terlihat, terutama dari teknik bermain, kondisi fisik, dan mental saat bertanding. Atlet sekarang lebih percaya diri dan mulai memahami permainan dengan lebih baik. Tetapi ada juga pemain yang progressnya tidak begitu signifikan. Selanjutnya, “Beberapa prestasi sudah mulai diraih, baik dalam turnamen lokal maupun pertandingan persahabatan. Walaupun belum semua target tercapai, perkembangan tim sudah menunjukkan kemajuan yang positif. Beberapa prestasi yang kami raih di antaranya: juara II Piala Pertiwi tahun 2022, juara I tingkat Provinsi Yogyakarta, juara II Kejati CUP 2024, Joglo Semar pada 9 Februari 2025: U-12 meraih juara 1, U-10 juara 2, U-16 juara 2, Pertiwi Hydro U-14 Regional DIY 2025 dari tanggal 26-29 Juni 2025 meraih juara 1. Piala Pertiwi Aswi DIY pada 3 Agustus 2025 juara 1. Turnamen Piala Wabup Kabupaten Bantul Baturetno Cup pada 27 September 2025 U-13 meraih juara 1, U-11 juara 1 dan juara 3. dan FSAI Nasional U-16 di Malang pada tanggal 8-9 November 2025”

Pembahasan

Temuan penelitian pada dimensi konteks menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan Putri Mataram berakar pada struktur organisasi yang solid dan keselarasan visi antara pengurus, pelatih, serta orang tua. Kategori "Baik" yang dicapai membuktikan bahwa transparansi pembagian tugas manajerial dan internalisasi visi yang berfokus pada penguatan karakter (*attitude*) menjadi landasan utama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistiawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pembinaan atlet sangat bergantung pada keselarasan program dengan tujuan organisasi yang jelas. Lebih lanjut, penguatan aspek psikologis pada atlet wanita di klub ini mengonfirmasi teori (Qian et al., 2025) bahwa lingkungan olahraga wanita memerlukan pendekatan manajerial yang lebih humanis dan komunikatif untuk menciptakan iklim latihan yang kondusif.

Dukungan sumber daya pada dimensi masukan (*input*) yang dinilai "Baik" oleh seluruh responden menegaskan bahwa kualifikasi pelatih berlisensi PSSI merupakan aset krusial. Ketersediaan sarana yang memadai, meskipun didanai secara mandiri melalui iuran orang tua, membuktikan adanya resiliensi ekonomi dalam klub. Temuan ini didukung oleh riset (Sari & Nugroho, 2017) yang menekankan bahwa kualitas *input* (pelatih dan sarana) berkorelasi positif terhadap motivasi berlatih atlet. Keterlibatan finansial orang tua dalam penelitian ini juga memperkuat temuan (Laviņš et al., 2024) mengenai pentingnya *family support system* sebagai variabel *input* yang menentukan keberlanjutan karier atlet muda, terutama di cabang olahraga yang belum memiliki sponsor industri yang masif.

Pada dimensi proses, perbedaan persepsi di mana pelatih memberikan nilai "Sangat Baik" dibandingkan responden lain mencerminkan optimisme teknis dalam pelaksanaan kurikulum. Pelatih menerapkan strategi "figur orang tua" untuk menjembatani kendala jarak dan kelelahan sekolah yang dialami atlet, sebuah pendekatan yang menurut (Jowett & Shanmugam, 2016; Jowett, 2017) dalam *coach-athlete relationship theory* mampu meningkatkan efikasi diri atlet. Proses latihan yang terukur dan rutin dievaluasi ini sesuai dengan prinsip periodisasi latihan (Bompa & Buzzichelli, 2019), di mana setiap sesi harus memiliki target yang jelas untuk mencapai puncak performa saat kompetisi tiba.

Kedisiplinan dalam pelaporan dan pelaksanaan jadwal latihan menjadi bukti bahwa manajemen proses di Putri Mataram telah memenuhi standar operasional organisasi olahraga yang profesional. Keberhasilan program secara menyeluruh tercermin pada dimensi produk, di mana peningkatan teknik dasar dan hilangnya rasa grogi pada atlet menjadi indikator keberhasilan jangka pendek. Secara jangka panjang, dominasi gelar juara pada berbagai kelompok umur hingga tahun 2025 serta kemampuan klub menyuplai atlet ke level internasional (Jepang dan Malaysia) serta Tim Nasional menunjukkan bahwa Putri Mataram telah mencapai efektivitas *output*. Temuan ini selaras dengan penelitian (Rewo, 2025; Abdilah & Sopian, 2025; Rahmat, 2025; Febriyadi & Malang, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan evaluasi produk dalam model CIPP ditandai dengan tercapainya prestasi yang konsisten dan distribusi lulusan ke jenjang kompetisi yang lebih tinggi. Dengan demikian, sinkronisasi antara konteks yang jelas, masukan yang berkualitas, dan proses yang sistematis telah berhasil mewujudkan produk atlet sepak bola wanita yang kompetitif di kancah nasional maupun internasional.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan sepak bola wanita di Klub Putri Mataram berdasarkan evaluasi model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) secara umum berada pada kategori baik. Aspek context menunjukkan bahwa tujuan program, visi-misi, dan dukungan organisasi telah sesuai dengan kebutuhan pembinaan atlet. Pada aspek input, kualitas pelatih, dukungan orang tua, dan pengelolaan program telah mendukung pelaksanaan pembinaan, meskipun aspek pendanaan dan ketersediaan fasilitas latihan masih memerlukan penguatan. Aspek process memperlihatkan bahwa pelaksanaan latihan, pembinaan karakter, dan evaluasi program telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Sementara itu, aspek product menunjukkan bahwa program pembinaan memberikan hasil positif yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan atlet, capaian prestasi pada berbagai kelompok umur, serta kontribusi atlet pada jenjang pembinaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Klub Putri Mataram menyusun proposal sponsorship kepada perusahaan atau mitra lokal untuk meningkatkan dukungan pendanaan, sehingga kebutuhan fasilitas latihan seperti penambahan bola latihan, cone, marker, dan peralatan pendukung lainnya dapat terpenuhi. Selain itu, klub perlu menyelenggarakan pelatihan atau sertifikasi bagi pelatih asisten secara berkala, misalnya setiap enam bulan, guna meningkatkan kompetensi kepelatihan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu klub sepak bola wanita sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh klub di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak klub atau menggunakan desain longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program pembinaan terhadap perkembangan prestasi atlet, termasuk kesiapan atlet memasuki tim nasional atau kompetisi profesional.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa ini adalah karya orisinal yang dihasilkan melalui proses penelitian mandiri. Naskah ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang dalam pertimbangan untuk diterbitkan oleh jurnal ilmiah lain. Seluruh rujukan yang digunakan dalam artikel ini telah diakui keberadaannya dengan mencantumkan referensi sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku. Penulis bertanggung jawab penuh atas keaslian dan isi dari naskah ini.

Daftar Pustaka

- Abdilah, A. J. (2025). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab dengan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product). *Risenologi*, 10(1), 52-68.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/risenologi/article/view/54638>
- Adha, O. W. P., Argantos, Emral, Bahtra, R., Zarya, F., & Munir, A. (2023). Kerinci District Football Coaching Program Evaluation Innovation: CIPP Model Approach. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3), 418-426.
<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.66133>
- Ardana, A. W., & Junaidi, S. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga

- Sepakbola di Akademi Terang Bangsa. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 11(1), 264-277.
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/4074>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and methodology of training* (6th ed.). Human Kinetics.
- Chandra, DAVID (2021). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Basket Provinsi Riau. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. sage.
- Dorsah, P. (2026). The use of Cronbach's alpha reliability in educational research: A systematic review. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 4(2), 39-50.
[https://doi.org/10.59324/ejceel.2026.4\(2\).04](https://doi.org/10.59324/ejceel.2026.4(2).04)
- Febriyadi, I. (2021). Penggunaan Model Evaluasi Cipp pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Jenjang SD. In *Prosiding Seminar & Conference Nasional Keolahragaan* 1(1), pp. 43-50). <https://conference.um.ac.id/index.php/fik1/article/view/2188>
- Hasian B. D. S., Nasuka, N., & Setiawan, I. (2022). Evaluation Program of Development Achievement on Taekwondo Sport Training and Education Center for Students of Central Java Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(4), 488–492.
- Jowett, S., & Shanmugam, V. (2016). Relational coaching in sport: Its psychological underpinnings and practical effectiveness. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 5(4), 322–339.
- Jowett, S. (2017). Coaching effectiveness: The coach–athlete relationship at its heart. *Current opinion in psychology*, 16, 154-158. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.05.006>
- Laviņš, R., Fernāte, A., & Bula-Biteniece, I. (2024). Types of Parental Support Systems in Youth Sports: a Literature Review and Future Perspectives. *LASE Journal of Sport Science*, 15(1-2), 71-80. <https://journals.rsu.lv/index.php/LASE/article/view/42>
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1830-1835.
<https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6990>
- Qian, J., Zhang, X., Wang, K., & Liang, J. (2025). The role of social-emotional skills in sports participation and mental well-being across different demographics. *Learning and Individual Differences*, 120, 102695. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102695>
- Rahmat, Z. (2025). The CIPP Evaluation Model in School Programs: A Systematic Literature Review Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911-919. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/id/article/view/1170/745>
- Rewo, J. M. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola di Club Citra Bakti Ngada. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8, 1391–1400.
- Riawan, I. M. O., Citariani, N. M., & Lokasanti, I. K. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108-115.

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/58457>

- Sari, N., & Nugroho, A. (2017). Peran Pelatih dalam Pembinaan Atlet Sepak Bola Putri di Klub Lokal Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 87–96.
- Sinurat, R. (2019). The Profile of the Maximum Oxygen Volume Level (VO₂ max) of Football Athlete of Pasir Pengaraian University. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 5(1), 80–88. https://doi.org/10.29407/js_unpgrl.v5i1.12801
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* ((2nd ed.)). Jossey-Bass.
- Sulistiawati, W. I., Sobarna, A., & Ishak, M. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 516-523. <https://jmpo.stkipasundan.ac.id/index.php/jmpo/article/view/131>
- Sudirman, S., Hamzah, A., Hasanuddin, M. I., & Mappanyukki, A. A. (2024). Evaluation of The Sports Coaching Program in South Sulawesi: an Evaluative Research CIPP Model Program. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(5), 1025–1035. <https://doi.org/10.33438/ijdsbs.1504627>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach ' s alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4205511/>
- Winarni, N. I., Sugiharto, S., & Yogaswara, A. (2021). Management of athlete achievement development, central java student sports coaching and training center. *Medikora*, 20(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/medikora.v20i2.40510>
- Yunisal, P. (2025). Studi Histori Perkembangan Sepakbola Wanita Indonesia. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 651-660. <https://jmpo.stkipasundan.ac.id/index.php/jmpo/article/view/146>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). 17–23. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100>